

## **IbM Pemanfaatan *Open Educational Resources* Bagi Guru SMA Taruna Terpadu Bogor**

Fauzy Rahman Kosasih, Darminah, Suratinah, Rahayu Dwi Riyanti, Juhana  
Universitas Terbuka, [fauzyrahman@ecampus.ut.ac.id](mailto:fauzyrahman@ecampus.ut.ac.id)

### **Abstrak**

Program Pengabdian kepada Masyarakat Ipteks bagi Masyarakat (IbM) bertema "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pencarian dan Pemanfaatan Sumber Pembelajaran Terbuka (OER) Berbahasa Inggris dari Internet bagi Guru-Guru SMA Taruna Terpadu – Bogor Center School, Bogor" bertujuan untuk mengembangkan kemampuan guru-guru SMA Taruna Terpadu – Bogor Center School, Bogor dalam memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER) di Internet untuk mendukung pembelajaran siswa di kelas. Kegiatan ini melibatkan mitra yaitu kelompok guru-guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan guru-guru mata pelajaran lainnya di SMA tersebut. Kegiatan dimulai dengan kunjungan awal untuk menganalisis situasi dan kebutuhan guru-guru di lokasi. Kegiatan IbM difokuskan pada peningkatan kompetensi guru-guru SMA tersebut dalam pencarian dan pemanfaatan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER). Luaran kegiatan berupa laporan tentang unjuk kemampuan guru dalam memanfaatkan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER) dalam proses belajar mengajar. Kegiatan pelatihan dilanjutkan dengan monitoring dan konsultasi untuk menindaklanjuti hasil pelatihan terhadap peningkatan kemampuan guru-guru SMA tersebut dalam proses pembelajaran di kelas.

**Kata kunci:** OER, Sumber Pembelajaran Terbuka, Abdimas UT

### **Abstract**

*This Community Service Program (CSP) – Science and Technology for Community (STC) with the theme "Improving Learning Quality through Training of Browsing and Utilizing English Open Educational Resources (OER) from the Internet for Teachers of Taruna Terpadu – Bogor Center Senior High School" aimed at developing the competence of the teachers in utilizing OER that can be found on the internet to support learning process in the classroom. English teachers and teachers from other subjects at the school were involved in this program. This program began with an initial visit to the school to analyze the situation and needs of the teachers. This program focused on improving the competence of the teachers in browsing and utilizing the OER. The outcome of this program was in the form of a report on the improvement of the teachers' competence in utilizing the OER in teaching-learning process. The program was continued and ended by doing monitoring and consultation with the teachers to see and check the extent of the program outcomes on improving the teachers' competence in the classroom learning process.*

**Keywords:** OER, Open Educational Resources, UT's Community Service Program

*Diterima: 25 Juli 2018, Direvisi : 13 Agustus 2018, Dipublikasikan : 15 Agustus 2018*

### Pendahuluan

Pengelolaan pembelajaran merupakan tugas guru yang utama, dan sebaiknya dilakukan seefektif mungkin. Menurut Anitah, Setiyadi, dan Mistar (2008, hal. 15), "Guru yang efektif akan mempertimbangkan kebutuhan pebelajar, mengorganisasikan dan mengelola kelas dengan baik, membimbing pebelajar dalam kegiatan pembelajaran, serta menyediakan sumber-sumber dan bahan pembelajaran yang sesuai dan mudah diakses".

Berkaitan dengan penyediaan sumber-sumber pembelajaran yang sesuai dan mudah diakses, guru pada era sekarang memiliki tantangan dan kewajiban yang besar. Menurut *Community College Consortium for Open Educational Resources* (n.d.), guru di abad 21 dituntut untuk mampu "... identify, create and/or repurpose existing Open Educational Resources (OER) to improve teaching and learning and make education more accessible for all learners". *Creative Commons Indonesia* (2012) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sedemikian pesat telah mengubah cara orang belajar. Lebih lanjut dijelaskan bahwa saat ini "sumber pembelajaran tidak lagi statis dan langka, namun beradaptasi dan tersedia secara luas, memungkinkan lembaga pendidikan, guru, dan peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pertukaran pengetahuan global melalui *Open Educational Resources* (OER)". OER adalah:

*Teaching, learning, and research resources that reside in the public domain or have been released under an intellectual property license that permits their free use and repurposing by others. Open educational resources include full courses, course materials, modules, textbooks, streaming videos, tests, software, and any other tools, materials, or techniques used to support access to knowledge.*

(The Hewlett Foundation, n.d.)

Terkait dengan perkembangan tantangan di dalam dunia pendidikan di atas, tim telah melakukan kunjungan ke sebuah sekolah untuk mengobservasi kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan terkait tugas dan kewajiban guru sebagai fasilitator ketersediaan sumber-sumber pembelajaran. Hasil wawancara dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa para guru menyadari adanya kebutuhan akan kemampuan atau kompetensi yang mereka perlukan untuk dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER). Kemampuan tersebut meliputi kemampuan di dalam pemanfaatan komputer, jaringan Internet, mesin pencarian (*browser*), teknik pencarian sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER), serta penyuntingannya (adaptasi atau adopsi). Dari hasil wawancara ditemukan bahwa sebagian besar guru ternyata belum memiliki kemampuan dimaksud.

Kunjungan ke sekolah tersebut telah menginspirasi tim abdimas untuk mengusulkan suatu kegiatan yang akan membantu mengatasi permasalahan di lokasi, yaitu meningkatkan kemampuan guru-guru untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER). Program IPTEKS bagi Masyarakat ini kemudian dipilih sebagai sarana untuk membantu memberikan solusi terhadap permasalahan guru-guru tersebut.

Adapun pertimbangan dipilihnya SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School adalah sebagai berikut dilihat dari beberapa aspek yakni akses, geografis, dan pendidikan.

Memiliki akses dengan calon mitra adalah salah satu syarat penting untuk menjalin kerjasama di dalam pelaksanaan kegiatan Abdimas. Dari segi geografis, SMA Taruna Terpadu - *Bogor Center School* terletak di tempat yang mudah dijangkau (*accessible*) oleh tim abdimas. SMA Taruna Terpadu - *Bogor Center School* sendiri memiliki ketersediaan guru yang cukup. Kebanyakan merupakan guru muda yang energik dan bersemangat. Ditunjang keberadaan guru senior yang sudah kenyang makan asam garam dalam dunia pendidikan. Komposisi guru, staf, dan siswa di SMA Taruna Terpadu - *Bogor Center School* adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Komposisi guru, staf, dan siswa di SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School**

<b>Uraian</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Total</b>
Guru	1	13	14
Pegawai	2	0	2
Jumlah PTK (Guru & Pegawai)	3	13	16
Peserta Didik	346	384	730

Sumber: <http://dapo.dikdasmn.kemdikbud.go.id> (2017)

### ***Permasalahan Mitra***

Mitra guru-guru SMA Taruna Terpadu - *Bogor Center School* memiliki berbagai permasalahan, diantaranya:

- Kurangnya sarana dan prasarana sekolah yang mendukung pengembangan kemampuan pemanfaatan teknologi untuk penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER).
- Kurangnya kemampuan memanfaatkan teknologi dalam penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER).
- Kurangnya pelatihan peningkatan kualitas SDM.

### ***Prioritas Pemecahan Permasalahan Mitra***

Mengingat keterbatasan dalam kegiatan IbM ini, tim abdimas dan mitra sepakat untuk memberikan prioritas pada usaha pemecahan masalah kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi untuk penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER). Prioritas ini diberikan dengan pertimbangan bahwa:

- Mitra mengharapkan bantuan berupa pelatihan yang dapat membantu meningkatkan kemampuan guru-guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pencarian dan penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER) yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- Tim Abdimas UT memiliki kemampuan untuk melatih guru-guru dalam memanfaatkan teknologi baik sebagai alat bantu pembelajaran maupun sebagai sarana pencarian dan penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER) yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
- Kompetensi pemanfaatan teknologi untuk penyediaan sumber-sumber pembelajaran terbuka (OER) sangat penting bagi para guru karena dengan memiliki kompetensi ini guru dapat lebih mengoptimalkan proses pembelajaran.

## Metode

### *Pendekatan Pemecahan Permasalahan Mitra*

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan IbM ini adalah persuasif partisipatif. Dimulai dengan kunjungan dan konsultasi dengan Mitra kepala sekolah dan beberapa guru di lokasi SMA Taruna Terpadu - *Bogor Center School* untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah khususnya guru-guru dalam proses pembelajaran. Selama kunjungan, analisis situasi juga dilakukan untuk menilai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran di lokasi Mitra. Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan, dipilih permasalahan yang paling menonjol dan 'feasible' untuk dapat ditindaklanjuti dengan usaha pemecahan masalah melalui kegiatan IbM berupa pelatihan. Kegiatan IbM ini mengikuti prosedur sebagai berikut:

- a. Kunjungan, Analisis Situasi, dan Analisis Kebutuhan
- b. Konsultasi dan Pembuatan Proposal IbM
- c. Pembentukan Kepanitiaan
- d. Pelatihan pemanfaatan OER bagi pembelajaran
- e. Evaluasi
  - 1) Evaluasi Pelatihan
  - 2) Monitoring Luaran
  - 3) Evaluasi Luaran
- f. Pelaporan

## Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan rencana target dan luaran kegiatan Abdimas ini, maka dapat dilaporkan beberapa hasil dari kegiatan Abdimas dengan judul "IPTEKS bagi Masyarakat (IbM) Guru-Guru SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School, Bogor" sebagai berikut.

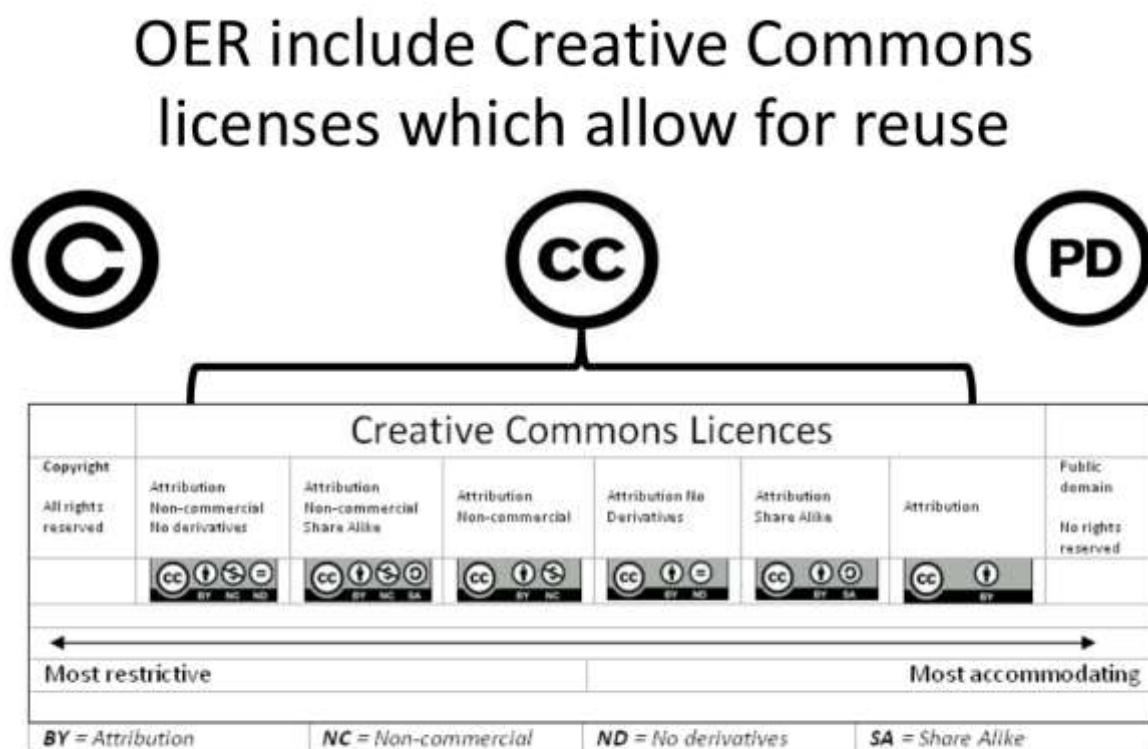
Sebelumnya, kegiatan pelatihan Abdimas dengan topik pemanfaatan OER kepada mitra yaitu para guru SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School ini akan dilakukan sebanyak 4 (empat) kali pertemuan. Tetapi seiring dengan dinamika yang terjadi di lapangan maka kegiatan pelatihan kepada para guru hanya dapat dilakukan sebanyak 3 (tiga) kali pertemuan.

**Pertemuan pertama** pelaksanaan Abdimas dilakukan pada tanggal 15 Juli 2017 bertempat di ruang pertemuan SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School. Pertemuan pertama dihadiri oleh 44 orang guru termasuk kepala sekolah. Pada pertemuan pertama, materi yang disampaikan kepada peserta adalah tentang pengenalan apa yang dimaksud dengan *Open Educational Resources* (OER). Metode yang dilakukan adalah metode presentasi dan diskusi tanya jawab. Dapat dilaporkan bahwa dari pertemuan pertama tersebut para peserta sangat antusias dan merasa bahwa materi yang disampaikan telah memberikan informasi baru yang bermanfaat bagi profesi mereka sebagai guru yang sedang berada di abad ke-21 dimana peran teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Di akhir pertemuan, ada beberapa peserta yang bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Beberapa dari para guru/peserta pelatihan Abdimas pertemuan

pertama sebenarnya sudah ada yang mengetahui nama-nama media pembelajaran terbuka online yang ada di internet akan tetapi mereka tidak mengetahui jika media tersebut termasuk ke dalam OER. Beberapa media yang sudah diketahui oleh beberapa peserta pada pertemuan seperti: *Google* dan *Bing* sebagai browsers yang sangat terkenal untuk mencari berbagai informasi di dunia maya. Namun demikian para peserta belum mengetahui mengenai etika yang perlu diketahui dan dijalankan oleh para pengguna dan pembuat OER. Maka dari itu, pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan kedua disampaikan mengenai etika yang harus diketahui dan dijaga di dalam penggunaan dan pembuatan OER yang berlaku di dunia internasional.

**Pertemuan kedua** pelaksanaan Abdimas dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2017 yang bertempat di ruang pertemuan SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School. Pertemuan kedua diikuti oleh 44 peserta. Pada pertemuan kedua ini disampaikan materi mengenai etika dalam penggunaan dan pembuatan OER menurut kesepakatan yang berlaku di dunia internasional yaitu dengan merujuk kepada *Creative Common* (lihat <https://creativecommons.org/>). Ada enam lisensi yang dipakai di dunia OER (lihat Gambar 1).



Gambar 1. Lisensi OER menurut *Creative Common*

Dari pertemuan kedua tersebut dapat disampaikan bahwa seluruh peserta belum mengetahui mengenai keenam lisensi tersebut. Hal ini berarti bahwa seluruh peserta belum sadar akan hak, tanggung jawab serta konsekuensi yang ada pada setiap OER yang digunakan atau dibuat. Setelah disampaikan materi tersebut kepada para

peserta, mereka sangat tercerahkan dan merasa bahwa materi tersebut sangat berguna karena dengan mengetahui lisensi atau aturan main di dalam penggunaan dan pembuatan OER maka mereka akan lebih bijak dan hati-hati di kemudian hari. Sebagai contoh, mereka baru mengetahui bahwa ada ragam OER yang hanya boleh dibagikan tetapi tidak boleh dirubah isinya, atau boleh digunakan tetapi boleh dirubah isinya dan boleh disebarakan turunannya. Semua peserta antusias. Hal itu terlihat juga pada sesi tanya jawab. Pada sesi Tanya jawab, beberapa peserta bertanya mengenai cara pemakaian lisensi pada sebuah produk OER yang sudah dihasilkan. Ada juga peserta yang menanyakan tentang perbedaan Antara *Copyright* dengan *Copyleft*. Selanjutnya, ada juga peserta yang menanyakan tentang bagaimana penggunaan salah satu OER di dalam proses pembelajaran.

**Pertemuan ketiga** pelaksanaan Abdimas dilakukan pada tanggal 17 September 2017 dilaksanakan di ruang pertemuan SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School. Pertemuan tersebut dihadiri oleh 32 peserta. Pada pertemuan ketiga ini dibahas dan dipraktekkan tentang cara penggunaan salah satu OER ke dalam proses pembelajaran yaitu Edmodo. Edmodo adalah sebuah *Open Courseware* berbasis internet yang dapat dimanfaatkan oleh guru, siswa, orang tua siswa, dan sekolah secara gratis. Untuk sekolah yang berbasis tatap muka, umumnya Edmodo digunakan sebagai media pembelajaran untuk *blended learning*, yaitu memadukan antara pertemuan tatap muka dengan pertemuan online. Persentase paduan antara pembelajaran tatap muka dengan online tergantung dari kebijakan setiap sekolah. Namun bagi sekolah dan proses pembelajaran yang baru pertama kali menggunakan Edmodo, maka biasanya Edmodo dijadikan sebagai media tambahan bagi pembelajaran tatap muka yang berjalan lebih dominan.

Hasil dari pertemuan ketiga tersebut adalah dilaksanakannya pembahasan materi yang dilakukan mulai dari bagaimana cara membuat akun guru dan siswa pada Edmodo. Para peserta langsung mempraktekkan setiap langkah yang disampaikan oleh pemateri. Namun, karena tidak semua guru membawa laptop dan *smartphone* maka hanya peserta yang membawa perangkat laptop dan *tablet/smartphone* saja yang dapat mempraktekkan langsung. Setelah mendaftar, lalu pemateri juga menjelaskan langkah-langkah untuk mengisi secara lengkap profil setiap akun yang dimiliki oleh guru. Kemudian dijelaskan juga bagaimana cara membuat kelas dan cara mengundang siswa ke dalam kelas pada Edmodo. Peserta juga diberitahu langkah-langkah untuk memasukkan materi, membuat kuis, dan melakukan proses penilaian di dalam setiap kelas pada Edmodo. Di akhir pertemuan, dilakukan sesi tanya jawab. Mayoritas peserta yang telah membuat akun dan berhasil membuat kelas hanya merasa belum terbiasa dengan media Edmodo tersebut. Namun, dengan tampilan dan fitur yang mudah digunakan yang ada pada Edmodo maka para guru hanya memerlukan waktu lebih agar terbiasa di dalam penggunaan media *Open Courseware* tersebut.

Dari pertemuan pertama, kedua, dan ketiga tersebut dapat dilaporkan bahwa kegiatan Abdimas dengan tema "Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pencarian dan Pemanfaatan Sumber Pembelajaran Terbuka (OER) Berbahasa Inggris dari Internet bagi Guru-Guru SMA Taruna Terpadu - Bogor Center School" telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para peserta

dari mitra Abdimas di dalam penggunaan dan pemanfaatan OER di dalam proses pembelajaran yang dikelola oleh mereka.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

#### *Simpulan*

Dari hasil pelaksanaan kegiatan Abdimas dengan tema “Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pencarian dan Pemanfaatan Sumber Pembelajaran Terbuka (OER) Berbahasa Inggris dari Internet bagi Guru-Guru SMA Taruna Terpadu – Bogor Center School” dapat disimpulkan bahwa mayoritas para peserta yang merupakan para guru dari berbagai mata pelajaran belum mengetahui dan belum memahami serta belum menggunakan OER. Setelah dilaksanakan kegiatan Abdimas tersebut, maka para peserta dapat mengetahui, memahami, dan dapat menggunakan OER untuk proses pembelajaran yang mereka kelola walaupun belum semua peserta melaksanakannya dikarenakan oleh karena beberapa hal seperti: belum memiliki laptop atau *tablet/smartphone*, atau dikarenakan tidak memiliki jaringan internet yang mumpuni untuk menggunakan OER.

#### *Rekomendasi*

Dari hasil kegiatan Abdimas ini ada beberapa rekomendasi yang ditujukan bagi peserta pelatihan dan pihak sekolah secara umum. Pertama, dengan keterbatasan waktu pelatihan yang ada maka disarankan bagi para peserta pelatihan untuk mengeksplorasi media-media lainnya yang telah disampaikan oleh pemateri pelatihan. Hal ini ditujukan agar para peserta dapat mengetahui dan menggunakan media-media tersebut sesuai dengan kebutuhan setiap peserta. Kedua, salah satu syarat penting bagi individu atau instansi untuk mengakses dan memanfaatkan OER adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai seperti: PC/Laptop, Tablet/Smartphone, dan Internet. Oleh karena itu, disarankan kepada pihak sekolah untuk dapat menyediakan sarana dan prasarana yang lebih mumpuni dan lebih banyak lagi agar para guru peserta pelatihan Abdimas dapat memanfaatkan dan menggunakan OER secara lebih optimal lagi.

#### *Acknowledgement*

Artikel ini adalah hasil dari kegiatan Abdimas yang didanai oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka (UT). Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak terutama kepada pimpinan dan para guru di SMA Taruna Terpadu – Bogor Center School yang telah bekerjasama dan berpartisipasi sebagai mitra dalam kegiatan Abdimas ini.

#### **Daftar Pustaka**

- Anitah, S. W., Setiyadi, A. B., Mistar, J. (2008). *Buku materi pokok matakuliah strategi pembelajaran bahasa Inggris*. Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka.
- Community College Consortium for Open Educational Resources (CCCOER). <https://oerconsortium.org/> diakses pada tanggal 15 Mei 2017.
- Creative Commons Indonesia. (2012). *Sumber Pembelajaran Terbuka dan Creative Commons*. <http://creativecommons.or.id/2012/12/sumber-daya-pendidikan-terbuka-dan-creative-commons/> diakses pada tanggal 15 Mei 2017.

Kemdikbud. (2017). *Data pokok pendidikan dasar dan menengah*.  
<http://dapo.dikdasmen.kemdikbud.go.id/sekolah/11010211CA3405ACF74D>  
diakses pada tanggal 18 Mei 2017.

The Hewlett Foundation. (n.d.) *Open Educational Resources*.  
<http://www.hewlett.org/programs/education/open-educational-resources>  
diakses pada tanggal 15 Mei 2017.